

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Status Gizi Ibu Hamil**

###### **a. Pengertian Status Gizi Ibu Hamil**

Status Gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status gizi ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan janin termasuk berat dan panjang saat lahir. Berat dan panjang lahir menentukan status gizi dan pertumbuhan linear anak di masa mendatang (Nendhi wahyunia utami, 2017). Gizi ibu yang buruk sebelum maupun pada saat kehamilan dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR). status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. status gizi juga merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu (Nyoman, 2016).

Gizi Ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil. Gizi pada masa kehamilan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan embrio dan janin serta status kesehatan ibu hamil. Kehamilan merupakan tahapan yang berkesinambungan, sehingga defisiensi pada suatu periode akan memberikan dampak secara berbeda pada *outcome* kehamilan. Periode perikonsepsional terdiri dari prekonsepsi, konsepsi, implantasi, plasentasi, serta masa embryogenesis. Kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan (Anisatun Azizah, 2017).

Salah satu masalah gizi yang Salah satu indikator tercukupinya kebutuhan zat gizi ibu hamil dapat diketahui dari bertambahnya berat badan ibu setiap bulan. Status gizi yang memadai dan asupan makanan yang baik selama prakonsepsi dan kehamilan telah diakui sebagai kontributor utama untuk hasil kelahiran yang sehat. Status nutrisi pada wanita hamil sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin saat dalam kandungan. Status nutrisi yang rendah berkaitan dengan masalah kekurangan gizi. Ketika ibu hamil mengalami kekurangan gizi maka cenderung akan melahirkan bayi dengan BBLR (Rosyati Pastuty, 2018).

#### **b. Kebutuhan Gizi Ibu Hamil**

Kebutuhan zat gizi pada ibu hamil secara garis besar adalah (Anisatun, 2017) :

##### **1. Karbohidrat**

Karbohidrat merupakan sumber tenaga untuk tumbuh kembang janin dan proses perubahan biologis yang terjadi dalam tubuh meliputi pembentukan sel baru, pemberian makanan bayi melalui plasenta, pembentukan enzim dan hormon penunjang pertumbuhan janin.

##### **2. Protein**

Makanan berprotein yang dikonsumsi ibu hamil memiliki manfaat besar untuk menunjang tumbuh kembang janin dalam kandungan. Beragam makanan berprotein yang dapat dikonsumsi

antara lain kacang-kacangan, daging sapi, daging ayam, ikan, telur atau susu.

### 3. Lemak

Lemak berfungsi sebagai sumber kalori untuk persiapan menjelang persalinan , perkembangan otak dan saraf janin, dan untuk metabolisme vitamin A, D, E, dan K.

### 4. Asam Folat

Asam folat dapat mencegah bayi mengalami cacat tabung saraf, ibu hamil dapat melengkapi kebutuhan asam folat dengan mengkonsumsi beragam jenis makanan seperti, bayam, brokoli, kubis, roti gandum, dan ikan salmon.

### 5. Zat Besi (Fe)

Pemberian suplemen tablet tambah darah atau zat besi secara rutin adalah untuk membangun cadangan besi, sintesa sel darah merah, dan sintesa darah otot. Kenaikan volume darah selama kehamilan akan meningkatkan kebutuhan zat besi. Jumlah zat besi yang diperlukan ibu untuk mencegah anemia akibat meningkatnya volume darah adalah 500mg.

### 6. Kalsium

Untuk pembentukan tulang dan gigi bayi. Kebutuhan kalsium ibu hamil adalah sebesar 500 mg sehari.

### c. Penilaian Status Gizi

#### 1. Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi (Nyoman, 2016).

- Berat badan dilihat dari *queletet* atau body massa index (Index Masa Tubuh = IMT ) ibu hamil dengan berat badan dibawah normal sering dihubungkan dengan abnormalitas kehamilan, berat badan lahir rendah. Sedangkan berat badan overweight meningkatkan resiko atau komplkasi dalam kehamilan seperti hipertensi, janin besar sehingga terjadi kesulitan dalam persalinan.

#### ➤ Ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Standar minimal untuk ukuran lingkar lengan atas wanita dewasa adalah 23,5 cm. Jika ukuran LILA < 23,5 cm maka interpretasinya adalah kurang energi kronik (KEK)

#### ➤ Kadar Hemoglobin (Hb)

Ibu hamil yang mempunyai Hb < 10,0 akan mengalami anemia.

## **2. Kekurangan Energi Kronik (KEK)**

### **a. Pengertian Kekurangan Energi Kronik (KEK)**

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan ibu hamil dan wanita usia subur (WUS) yang kurang gizi diakibatkan kekurangan asupan energi dan protein yang berlangsung terus menerus yang dapat mengakibatkan timbulnya gangguan penyakit tertentu. Penderita KEK mempunyai resiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) lebih tinggi, dibandingkan 50,9% ibu hamil KEK menderita anemia gizi sebagai salah satu faktor penyebab tingginya kematian ibu (Laila, 2016).

Kekurangan energi kronik yaitu keadaan ibu hamil yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung lama (kronik) dengan berbagai timbulnya gangguan kesehatan (Arsy Prawita, 2015). Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya adalah gizi kurang seperti kurang energi kronik dan anemia gizi. Lingkar lengan atas (LILA) adalah jenis pemeriksaan antropometri yang digunakan untuk mengukur resiko KEK pada wanita usia subur yang meliputi remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan pasangan usia subur (PUS). Sedangkan ambang batas LILA pada WUS dengan resiko KEK adalah 23,5 cm dan apabila kurang dari 23,5 cm wanita tersebut mengalami KEK (Laila, 2016).

### **b. Patofisiologi KEK**

Kekurangan asupan zat-zat gizi didukung dengan adanya faktor-faktor lingkungan dan faktor manusia merupakan akibatdari terjadinya kurang energi kronis (KEK), maka simpanan zat gizi pada tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila keadaan ini berlangsung lama maka simpanan zat gizi akan

habis dan akhirnya terjadi kemerosotan jaringan.

Patofisiologi atau perjalanan penyakit gizi kurang terjadi melalui lima tahapan yaitu: pertama, ketidakcukupan zat gizi. Apabila ketidakcukupan zat gizi ini berlangsung lama maka persediaan cadangan jaringan akan digunakan untuk memenuhi ketidakcukupan itu. Kedua, apabila ini berlangsung lama, maka akan terjadi kemerosotan jaringan, yang ditandai dengan penurunan berat badan. Ketiga, terjadi perubahan biokimia yang dapat dideteksi dengan pemeriksaan laboratorium. Keempat, terjadi perubahan anatomi yang dapat dilihat dari munculnya tanda klasik.

Keadaan KEK terjadi karena tubuh kekurangan satu atau beberapa jenis zat gizi yang dibutuhkan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi antara lain: jumlah zat gizi yang dikonsumsi kurang, mutunya rendah atau keduanya. Zat gizi yang dikonsumsi juga mungkin gagal untuk diserap dan digunakan untuk tubuh. Apabila ibu hamil mengalami kek, maka janin tidak mendapatkan asupan gizi yang optimal, sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin terganggu (Amima Fajriana, 2018).

Akibat KEK saat kehamilan dapat berakibat pada ibu maupun janin yang dikandungnya yaitu meliputi:

- 1) Akibat KEK pada Ibu Hamil yaitu :
  - ✓ Terus menerus merasa letih
  - ✓ Kesemutan
  - ✓ Muka tampak pucat
  - ✓ Kesulitan sewaktu melahirkan

2) Akibat KEK saat kehamilan terhadap janin yang dikandung antara lain :

- ✓ Keguguran
- ✓ Pertumbuhan janin terganggu hingga bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR)
- ✓ Perkembangan otak janin terhambat, hingga kemungkinan nantinya kecerdasan anak kurang dan prematur.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronik (KEK)**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi yang mengakibatkan rendahnya pendidikan, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan buruknya bayi yang dilahirkan (paritas), usia kehamilan pertama yang terlalu muda atau masih remaja dan pekerjaan yang biasanya memiliki status gizi lebih rendah apabila tidak diimbangi asupan makanan dalam jumlah yang cukup (Laila, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kekurangan Energi Kronik (KEK) antara lain :

**a) Jumlah asupan makanan**

Asupan makanan merupakan salah satu dari berbagai faktor yang berperan penting dalam terjadinya kurang energi kronik (KEK).

Pola makan masyarakat Indonesia pada umumnya mengandung sumber besi heme (hewani) yang rendah dan tinggi sumber besi non heme (nabati), menu makanan juga banyak mengandung serat yang

merupakan faktor penghambat penyerapan besi. Kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, pada umumnya wanita lebih memberikan perhatian khusus pada bentuk tubuhnya. Mereka selalu takut pada hal yang membuat mereka terlihat gemuk. Sehingga kebanyakan wanita takut akan mengkonsumsi makanan yang mengandung kalori banyak. Jika kebiasaan atau pandangan ini terus terjadi, maka kejadian kurang energi kronik (KEK) akan terjadi pada wanita yang memiliki pola makan tersebut. Jika wanita punya kebiasaan buruk seperti merokok maka akan bertambah pula faktor resiko dari kejadian kurang energi kronik (KEK).

Kebutuhan makanan bagi ibu hamil lebih banyak dari pada kebutuhan wanita yang tidak hamil. Upaya mencapai gizi masyarakat yang baik atau optimal dimulai dengan penyediaan pangan yang cukup. Penyediaan pangan dalam negeri yaitu : upaya pertanian dalam menghasilkan bahan makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan. Pengukuran konsumsi makanan sangat penting untuk mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini dapat berguna untuk mengukur gizi dan menemukan faktor diet yang menyebabkan malnutrisi.

#### b) Usia Ibu Hamil

Semakin muda dan semakin tua umur seseorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Umur muda perlu tambahan gizi yang banyak karena



selain digunakan pertumbuhan dan perkembangan dirinya sendiri, juga harus berbagi dengan janin yang sedang dikandung. Sedangkan untuk umur tua perlu energi yang besar juga karena fungsi organ yang melemah dan diharuskan untuk bekerja maksimal, maka memerlukan tambahan energi yang cukup guna mendukung kehamilan yang sedang berlangsung. Sehingga usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, dengan diharapkan gizi ibu hamil akan lebih baik.

c) Beban Kerja / Aktifitas

Aktifitas dan gerakan seseorang berbeda-beda, seorang dengan gerak yang otomatis memerlukan energi yang lebih besar dari pada mereka yang hanya duduk diam saja. Setiap aktifitas memerlukan energi, maka apabila semakin banyak aktifitas yang dilakukan, energi yang dibutuhkan juga semakin banyak. Namun pada seorang ibu hamil kebutuhan zat gizi berbeda karena zat-zat gizi yang dikonsumsi selain untuk aktifitas/ kerja zat-zat gizi juga digunakan untuk perkembangan janin yang ada dikandung ibu hamil tersebut. Kebutuhan energi rata-rata pada saat hamil dapat ditentukan sebesar 203 sampai 263 kkal/hari, yang mengasumsikan penambahan berat badan 10-12 kg dan tidak ada perubahan tingkat kegiatan.

d) Penyakit / Infeksi

Malnutrisi dapat mempermudah tubuh terkena penyakit infeksi dan juga infeksi akan mempermudah status gizi dan mempercepat malnutrisi, mekanismenya yaitu : Penurunan asupan gizi akibat kurang nafsu makan, menurunnya absorpsi dan kebiasaan mengurangi makanan pada waktu sakit , Peningkatan kehilangan cairan atau zat gizi akibat diare, mual, muntah dan perdarahan yang terus menerus dan Meningkatnya kebutuhan, baik dari peningkatan kebutuhan akibat sakit atau parasit yang terdapat pada tubuh.

e) Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui suatu objek dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan fungsi dari sikap manusia yang mempunyai dorongan dasar ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengaplikasikan pengalamannya.

Pengetahuan tentang gizi akan membantu dalam mencari pemecahan masalah tentang gizi yang ada saat ini. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan tanpa didasari oleh pengetahuan, karena hal tersebut akan sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang. Sehingga orang tersebut akan paham bagaimana permasalahan gizi yang ada dapat dipelajari. Sehingga kedepannya permasalahan gizi ini tidak ada lagi oleh karena orang sudah mengerti tentang pengetahuan gizi.

Pemilihan makanan dan kebiasaan diet dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap terhadap makanan dan praktek/ perilaku pengetahuan tentang nutrisi melandasi pemilihan makanan. Pendidikan formal dari ibu rumah tangga sering kali mempunyai asosiasi yang positif dengan pengembangan pola-pola konsumsi makanan dalam keluarga. Beberapa studi menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan dari ibu meningkat maka pengetahuan nutrisi dan praktek nutrisi bertambah baik. Usaha-usaha untuk memilih makanan yang bernilai nutrisi semakin meningkat, ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan nutrisi akan memilih makanan yang lebih bergizi dari pada yang kurang bergizi.

f) Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Pada rumah tangga berpendapatan rendah, sebanyak 60 persen hingga 80 persen dari pendapatan riilnya dibelanjakan untuk membeli makanan. Artinya pendapatan tersebut 70-80 persen energi dipenuhi oleh karbohidrat (beras dan penggantinya) dan hanya 20 persen dipenuhi oleh sumber energy lainnya seperti lemak dan protein.

Pekerjaan secara tidak langsung merupakan modal yang penting untuk dapat memenuhi status gizi, agar masalah kurang energi kronik (KEK) dapat berkurang.

#### g) Pemeriksaan Kehamilan

Dalam memantau status gizi ibu hamil, seorang ibu harus melakukan kunjungan ketenaga kesehatan. Karena pemeriksaan kenaikan berat badan perlu dilakukan dengan teliti, jangan sampai wanita hamil terlalu gemuk untuk menghindari kesulitan melahirkan dan bahkan jangan terlalu kurus karena dapat membahayakan keselamatan dirinya dan janin yang dikandungnya.

### 3. Kacang Tanah

#### a. Pengertian Kacang Tanah

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan tanaman pangan kelompok semak yang berasal dari Brazil, Amerika Selatan. Tanaman ini seringkali dimanfaatkan bijinya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kacang tanah merupakan salah satu sumber bahan pangan bergizi tinggi. Terutama karena adanya kandungan protein dan lemak nabati. Awalnya kacang tanah hanya digunakan sebagai makanan hewan, terutama sapi dan ayam (Silviana Erna, 2019).

Kacang tanah salah satu tanaman legum yang sudah dikenal dan dibudidayakan di Indonesia. Kacang tanah mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena kandungan gizinya terutama protein dan lemak yang tinggi ( Yuliana ). Selama hamil tubuh tidak hanya membutuhkan mineral, tetapi juga serat dan sangat baik dikonsumsi untuk ibu hamil. Selain itu kacang-kacangan seperti almond, kedelai dan kacang kapri sangat dianjurkan untuk dikonsumsi karena

tergolong rendah lemak. Jadi, saat ini saatnya memperbanyak serat selama kehamilan dengan mengkonsumsi kacang-kacangan.

**b. Kandungan Kacang Tanah**

Kandungan gizi kacang tanah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

Zat Gizi	Kacang Tanah
Kalori (kal)	452
Protein (gr)	25,3
Lemak (gr)	42,8
Kalsium (mg)	58
Besi (mg)	1.3
Fosfor (mg)	335
Air (gr)	4
Vit. B (mg)	3
Vit. C (mg)	0,3

### c. Manfaat Kacang Tanah

Berikut 5 manfaat kacang tanah, yaitu :

#### 1. Kacang Tanah Mengandung Vitamin Yang Sangat Baik Untuk Ibu Hamil

Kacang tanah mengandung tinggi protein dan berbagai macam vitamin seperti B1, B4, B5, B6, C, E dan mineral seperti kalsium, magnesium, besi dan kalium yang membuatnya sangat cocok dikonsumsi sebagai makanan ringan tinggi nutrisi. Selain itu kalori didalam kacang bermanfaat memberikan energi dan kekuatan pada tubuh selama kehamilan.

Mengonsumsi kacang saat hamil adalah pilihan cerdas, karena kacang tanah mengandung tinggi protein dan folat. Makanan ini dapat menjadi salah satu menu diet selama kehamilan. Asam folat dan folat mampu mencegah cacat bawaan dan kerusakan pada tulang belakang. Sementara protein sangat penting untuk ibu dan perkembangan bayi yang sedang tumbuh.

#### 2. Kacang Mengandung Tinggi Antioksidan Yang Mampu Menangkal Radikal Bebas

Kacang mengandung lemak dan vitamin alami, terutama vitamin B dan E. Kacang tanah memiliki sifat antioksidan yang dibutuhkan untuk mempertahankan tubuh dari flu dan penyakit umum lainnya selama kehamilan. Kacang juga bermanfaat untuk

meningkatkan sistem saraf ibu hamil dan mampu membantu menyingkirkan insomnia, iritabilitas dan stres selama kehamilan.

### 3. Membantu Menyembuhkan Permasalahan Pada Kulit Selama Hamil

Kandungan minyak pada kacang membantu mengontrol masalah dermatologis dan berfungsi sebagai obat alami untuk luka dan iritasi kulit. Hal ini sangat baik untuk ibu hamil, karena biasanya ibu hamil sering mengalami masalah kulit seperti berminyak, berjerawat hingga kering akibat adanya perubahan hormon di dalam tubuh. Mengonsumsi kacang mampu menetralkan hormon dan membantu mengatasi masalah kulit.

### 4. Membantu Mengatasi Masalah Pencernaan dan Pembentukan Tulang Pada Janin

Kandungan serat dalam kacang bermanfaat meringankan masalah sembelit. Calon ibu dapat menambahkan sedikit kacang dalam makanan untuk diet setiap hari dan menyingkirkan masalah usus atau sulit buang air besar selama hamil. Tidak hanya itu, kacang termasuk makanan yang memiliki peran penting untuk kesehatan tulang, kandungan kalsium dalam kacang membantu meningkatkan pembentukan tulang yang sehat pada bayi.

### 5. Mampu Mengontrol Perdarahan dan Anemia Pasca Melahirkan

Bagi ibu hamil yang menderita hemophilia atau pembekuan darah, kacang dapat membantu mengatasi pembekuan atau

pendarahan internal. Selain itu, selama kehamilan, tubuh akan menghasilkan lebih banyak darah untuk mendukung pertumbuhan bayi. Tetap jika ibu hamil tidak mendapatkan cukup zat besi, maka hal ini bisa menyebabkan ibu terserang anemia. Untuk mengatasi resiko ini, ibu hamil harus memastikan tubuh telah mendapatkan cukup zat besi dan kacang adalah sumber zat besi yang bagus. Sehingga, kacang merupakan makanan yang ideal untuk mengobati anemia.

#### **4. Susu**

##### **a. Pengertian Susu**

Susu merupakan salah satu bahan alami yang mempunyai nilai gizi tinggi dan telah lama dimanfaatkan sebagai makanan manusia yang cukup penting. Karakteristik susu secara umum adalah suatu cairan berwarna putih dan opak, atau dapat juga kekuningan. Susu mengandung beberapa komponen utama yang ditinjau dari aspek gizi cukup penting, yaitu air, bahan kering, lemak, protein, kasein, laktosa, mineral, vitamin dan asam-asam lemak serta senyawa-senyawa organik lainnya. Selain itu susu juga mengandung senyawa-senyawa yang mempunyai fungsi fisiologis seperti bahan-bahan antimikrobial, peptida, enzim inhibitor. Semua komponen penyusun susu terdapat dalam bentuk larutan disperse atau koloid sehingga campuran itu mudah di cerna (Hasruddin & Pratiwi, 2015 dalam Silviana Erna, 2019).



### **b. Susu Kacang Tanah**

Susu nabati merupakan susu yang terbuat dari tanaman yang telah dikonsumsi selama berabad-abad dalam berbagai budaya, baik sebagai minuman biasa dan sebagai pengganti susu. Varietas yang paling populer adalah kedelai, susu almond dan susu kacang tanah. Susu kacang tanah merupakan salah satu produk yang diversifikasi dari kacang tanah. Pola konsumsi protein cenderung difokuskan pada konsumsi protein nabati tersebut relatif mudah diperoleh dan harganya murah serta memiliki gizi yang tinggi (Silviana Erna, 2019).

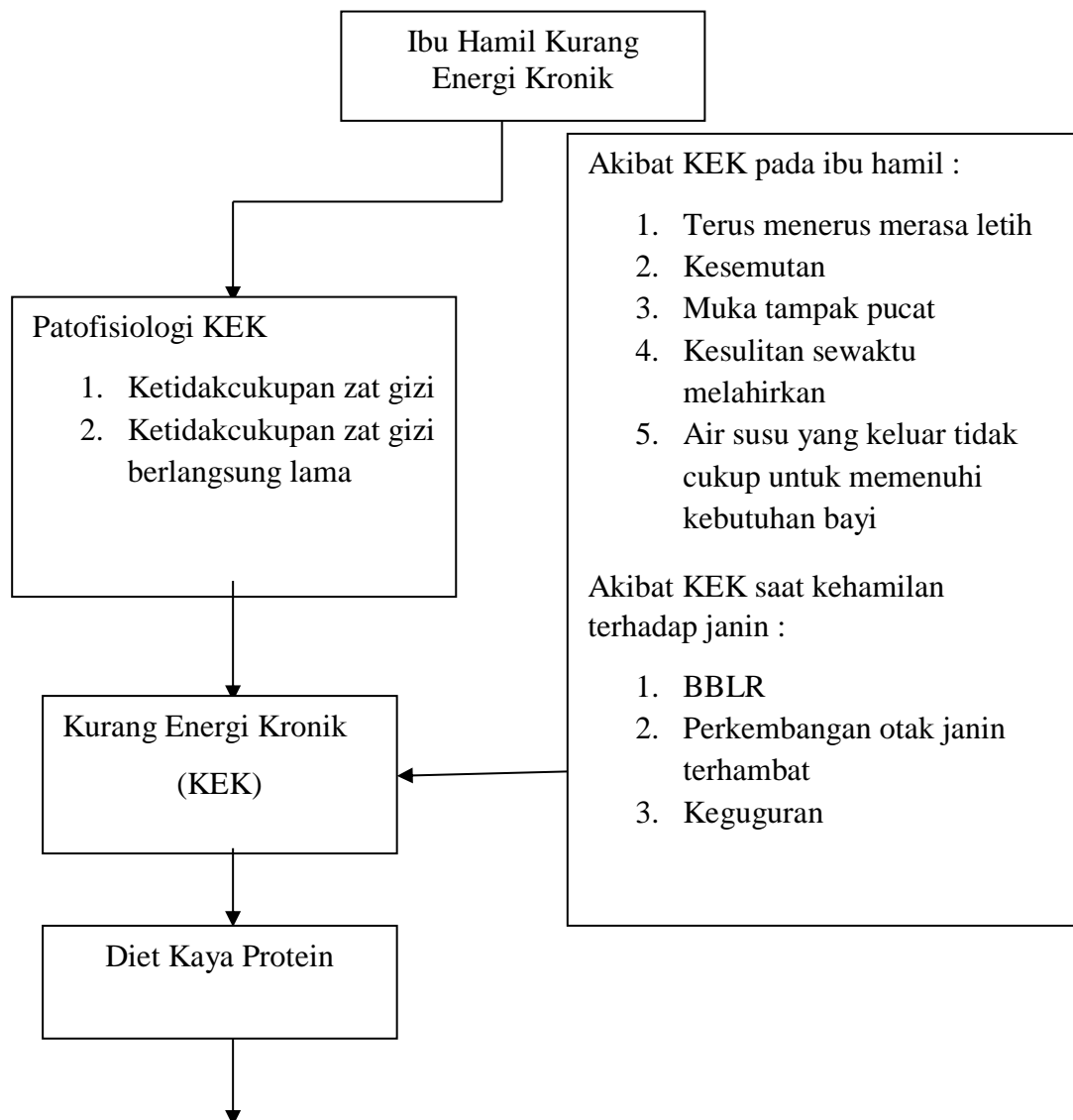
## **5. Mekanisme Susu Kacang Tanah**

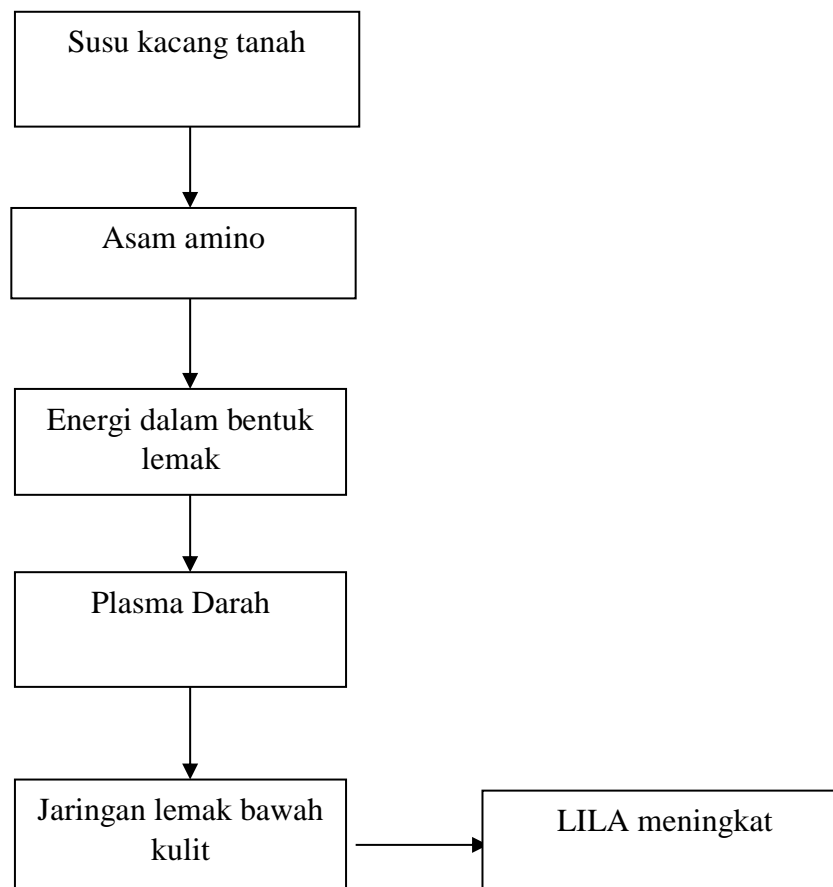
Protein memiliki peran penting sebagai komponen fungsional dan struktural pada semua sel tubuh. Protein memiliki fungsi khas yang tidak bisa digantikan oleh zat gizi lain yaitu sebagai zat pembangun dan pemelihara sel-sel jaringan tubuh. Protein didalam tubuh secara bergantian dipecah dan disintesis kembali, sebelum menjalankan fungsinya sebagai zat pembangun, asam amino esensial yang diperlukan harus tersedia terlebih dahulu. Pertumbuhan atau penambahan sel baru jika tidak cukup tersedia , gabungan asam amino yang sesuai dalam segi jenis dan jumlah. Didalam tubuh protein dipecah menjadi asam amino untuk dijadikan energi atau disimpan dalam bentuk lemak, selanjutnya akan di transportasikan oleh plasma darah yang melalui sistem sirkulasi yang menuju ke sel / jaringan lemak bawah kulit yang akan dipergunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan .

## B. Kerangka Teori

Teori-teori disusun berdasarkan sumber pustaka berikut : Amima Fajriana, 2018; Arsy Prawita, 2015; Laila Rahmi, 2016.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**

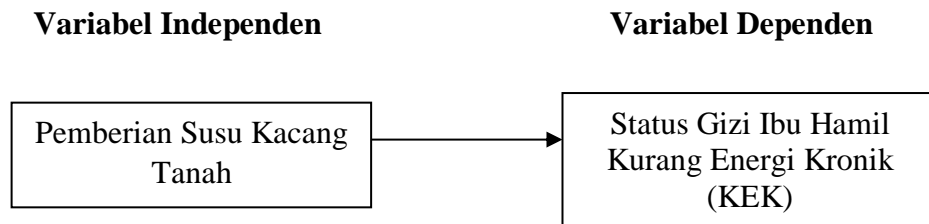




### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 2.2**



### D. Hipotesa

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian susu kacang tanah efektif untuk status gizi ibu hamil kurang energi kronik (KEK) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2020.